

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya yang dilaksanakan serta sistematis guna membantu, membimbing, membina dan memotivasi seseorang agar bisa melakukan pengembalian semua potensi sehingga meraih kualitas diri yang lebih baik serta murid mempunyai kebebasan untuk berfikir, merasa, berbicara, bertindak dan penuh percaya diri serta tanggung jawab pada seluruh tingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam sistem pendidikan terjadi proses transformasi untuk mengubah murid (*raw input*) supaya menjadi sosok yang terdidik dan sejalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan (*ouput*).<sup>1</sup>

Pendidikan tidak akan bisa lepas dari kurikulum perancangan pendidikan yang didalamnya terdapat seluruh pengalaman dalam belajar yang disediakan untuk murid di sekolah. Kurikulum mempunyai isi, tujuan, metode pelajaran, mata pelajaran, strategi mengajar serta metode dalam penilaian atau evaluasi yang terjadi pada proses pembelajaran. Mata pelajaran dalam kurikulum termasuk alat untuk memengaruhi cara berpikir dan cara berperilaku siswa. Mata pelajaran termasuk bahan ajar yang disampaikan oleh guru yang akan diserap oleh otak, diingat, dan dipahami maksud-maksudnya.

Bahan ajar dapat ditransfer secara optimal oleh murid apabila guru memakai metode pengajaran yang tepat. Oleh karena itu, dalam kurikulum terdapat metode pembelajaran yang harus di jadikan cara dan teknik atau strategi pembelajaran oleh para guru.<sup>2</sup> Oleh karena itu pentingnya seorang pengajar dalam melakukan pemilihan metode yang relevan dengan materi yang hendak di ajarkan.

Selain itu, dunia pendidikan juga membutuhkan kemajuan yang berbeda. Hal ini termasuk suatu hal yang penting untuk dijalankan supaya bisa memajukan serta memberikan peningkatan kualitas pendidikan yang bukan hanya menekankan pada teori namun juga diberikan arahan dengan berbagai hal yang sifatnya praktis. Disadari atau tidak, meskipun belum ada penelitian khusus pada

---

<sup>1</sup> Tatang, Ilmu Pendidikan, "*Ilmu Pendidikan*" (Bndung: Pustaka Setia, 2012), 14-18.

<sup>2</sup>Tatang, Ilmu Pendidikan, "*Ilmu Pendidikan*", 130-131.

aktivitas belajar mengajar sangat melelahkan dan membosankan.<sup>3</sup> Hal ini karena dalam penentuan teknik, metode serta strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai dengan materi yang hendak disampaikan di kelas, pendidik selalu senang memakai strategi bicara atau metode ceramah, sedangkan pada aktivitas belajar mengajar IPA bukan sekedar informasi atau pengetahuan melainkan IPA juga membutuhkan proses discovery dan inkuiri untuk mendapatkan informasi itu.

Pemberian mata pelajaran IPA diharapkan dapat membuat siswa memahami/menguasai gagasan-gagasan sains dan keterkaitannya, serta dapat memakai strategi-strategi logis untuk mengatasi masalah yang dialaminya sehingga mereka lebih sadar akan makna dan kekuasaan penciptanya. Untuk meraih tujuan pembelajaran IPA, metodologi yang dipakai pada aktivitas belajar mengajar IPA ialah dengan pendekatan lingkungan seperti memanfaatkan alam, kemampuan proses, inkuiri dan metodologi terpadu.<sup>4</sup>

Pembelajaran IPA termasuk keterkaitan antara bagian-bagian pembelajaran sebagai kemampuan yang telah dikuasai oleh guru IPA menjalankan kegiatan pembelajaran IPA. Kegiatan pembelajaran ini mencakup tiga hal yakni penyusunan sistem pembelajaran, implementasi sistem pembelajaran serta penilaian terhadap hasil belajar mengajar. Pembelajaran IPA dapat dijadikan ke dalam tiga bagian terutama IPA sebagai proses, produk serta sikap.

Pengembangan ketiga bagian ini dapat mengembangkan prosedur dari proses, sedangkan konsep IPA (penggunaan ide) serta prinsip IPA selaku produk. Sikap pada aktivitas belajar mengajar IPA yang jelaskan ialah sikap ilmiah sehingga pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah dasar diandalkan untuk memunculkan sikap ilmiah seperti seorang peneliti, sedangkan jenis-jenis sikap ilmiah yaitu percaya diri, jujur, dan objektif terhadap kenyataan.<sup>5</sup>

Pembelajaran IPA sebagai proses melalui instruksi dan latihan pembelajaran. Terlepas dari ada tidaknya proses pada aktivitas belajar mengajar IPA sangat tergantung pada pendidik. Sebuah teori yang ditulis pada sebuah buku ilmu fisika contohnya bisa ditampilkan saran nyata seperti yang ada pada buku tersebut

---

<sup>3</sup>Moh. Sholeh Hamid, "Metode Edutainment" (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 12.

<sup>4</sup>Sumaji, dkk, "Pendidikan Sains Yang Humadistis" (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 34.

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 167-168.

akan tetapi juga bisa diinstruksikan dengan menggunakan persoalan yang konkret, kemudian siswa diarahkan untuk menyelesaikan berbagai latihan baik secara sungguh-sungguh maupun secara langsung baik fisik, mental dan intelektual hingga pada akhirnya melakukan perumusan ulang teori yang telah ditulis pada buku tersebut.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPA selaku produk seperti keilmuan yang meliputi berbagai konsep (menggabungkan ide) berbagai hukum serta berbagai teori yang dibuat sebagai produk dengan menunjukkan materi yang berisi topik, misalnya Medan magnet, arus listrik, dan lain-lain. Pokok bahasan disajikan sebagai pengetahuan informasi atau teori tanpa klarifikasi tentang bagaimana teori atau hukum diperoleh.<sup>7</sup>

Pembelajaran IPA dengan eksperimen sangat erat kaitannya untuk membuktikan dan menguji teori-teori yang sudah dipelajari sebelumnya. Melalui eksperimen IPA materi rangkaian listrik sederhana dan komponennya dan dipelajari mudah dipahami oleh siswa dan dapat menarik siswa untuk mempelajari IPA serta memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran IPA harus cerdas, menggairahkan, menyenangkan, menguji, menginspirasi siswa untuk mengambil bagian secara efektif, kreativitas dengan kemampuan dan minat siswa. Kegiatan belajar mengajar wajib mengikuti sertakan sejumlah pihak, dengan adanya perkembangan pada teknologi sehingga bisa memberikan kemudahan dalam tercapainya kondisi yang nyaman pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.<sup>9</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi komponen rangkaian listrik sederhana dan komponennya seorang pendidik tidak hanya memakai metode ceramah, karena pada materi tersebut murid perlu mengetahui dan memahami bagaimana proses rangkaian listrik sederhana seperti apa cara kerja membuat rangkain listrik, misalnya cara membuat senter sederhana.

Seorang pendidik perlu mempunyai kreatifitas dalam mengelola pembelajaran. Diantaranya efektivitas penggunaan metode

---

<sup>6</sup> Sumaji, dkk, "Pendidikan Sains Yang Humanistik", 134.

<sup>7</sup> Sumaji, dkk, "Pendidikan Sains Yang Humanistik", 129-132.

<sup>8</sup> Maya Agustina, dkk, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Home Experiment", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Program Studi Pendidikan IPA, PPs Unsyiah*, Vol. 2, No. 1, (2013): 2.

<sup>9</sup> Nurdyansyah, & Andiek, "Inovasi Teknologi Pembelajaran", (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 2.

perlu di perhatikan, ketika siswa tidak bisa fokus, ketika siswa sudah menunjukkan kecapekan, ketika motivasi siswa semakin menurun serta sebagian banyak siswa tidak memahami materi yang sudah disampaikan oleh pendidik, di mana seorang pendidik mempertanyakan faktor-faktor penyebab dan mencoba untuk mencari jawaban yang benar. Karena, dalam kasus seperti itu tidak apa yang dikatakan pendidik tidak akan ada habisnya. Dari kondisi tersebut, salah satu penyebabnya ialah faktor metode.<sup>10</sup>

Guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengelola kelasnya. Dengan kreativitas yang dimiliki dia bisa membuat serta menyediakan sumber pembelajaran yang sifatnya murah dan sederhana. Dengan mendaur ulang bahan bekas menjadi media dan pembelajar yang sangat berharga. Selain itu, mengoptimalkan lingkungan yang dekat dengan sekolah serta rumah sebagai sumber belajar.<sup>11</sup>

Proses pengajaran dan pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dan pengajar untuk meraih tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pengajar berusaha untuk mengatur pembelajaran menjadi antusias bagi siswa. Dengan berbagai teori serta pengetahuan pendidik memanfaatkan bagaimana menyiapkan program belajar mengajar dengan optimal serta efisien. Pendidik tidak pernah meninggalkan bagaimana metode yang akan dipakai untuk pembelajaran dan latihan pembelajaran yang terjadi sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Pendidik harus memahami metode sebagai perangkat inspirasi lahiriah dalam mendidik dan latihan pembelajaran sebagai peningkatan luar yang dapat menggairahkan dan membangkitkan belajar seseorang.<sup>12</sup>

Peristiwa yang terjadi di kalangan siswa sekarang ini yang mana siswa mempunyai anggapan jika kegiatan yang menarik ialah di luar jam sekolah. Hal ini disebabkan selama ini murid merasa terganggu pada saat ada di kelas, terutama apabila mereka wajib menghadapi mata pelajaran yang melelahkan. Mereka bakal merasa senang apabila mendengar pernyataan pulang lebih awal dengan alasan ada rapat guru, keluar dari ujian, maupun pendidik tidak dapat mengejar sebab sakit serta lainnya. Oleh karena itu, kami sangat menginginkan pengembangan pembelajaran dengan tujuan agar siswa

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 87.

<sup>11</sup>Tatang, “*Ilmu Pendidikan*”, 136.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, 82-83.

menjadi bersemangat, memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta bersemangat menyambut ilustrasi yang ada di sekolah. Dengan asumsi mereka merasa senang ketika memasuki kelas, mereka tidak bakal sulit untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Bisa dimanfaatkan sebagai kemajuannya bisa diapresiasi serta dicoba.<sup>13</sup>

MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor, pada aktivitas belajar mengajar IPA seorang pendidik cenderung memakai konvensional dengan memakai teknik ceramah serta biasanya diselingi dengan momen tanya jawab dimana terkadang siswa di kelas menjadi gaduh dan itu juga menjadi salah satu penyebab dari tidak bergairahnya murid dalam belajar karena siswa menjadi cepat bosan dengan pembelajaran didalam kelas nantinya berdampak pada hasil belajar murid kelas VI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor khususnya materi IPA. Maka dari itu, perlu adanya inovasi-inovasi guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran IPA sehingga nantinya ketika murid termotivasi dalam belajar akan memberikan pengaruh pada hasil belajar yang sudah dijalankan.

Pada umumnya motivasi belajar murid ialah interaksi dan usaha, kegiatan ataupun pengalaman yang ada untuk memperoleh sebuah hal yang baru sebagai wawasan informasi, kemauan, keterampilan, kebiasaan, kesiapan, perilaku serta sikap. Siswa dapat termotivasi dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar terdapat tiga ranah yang tidak bisa dipisahkan diantara yang satu sama lainnya yang terkandung dalam seluruh mata pelajaran namun penekanannya yang senantiasa berbeda. Ketiga ranah tersebut diantaranya ranah psikomotor, hasil belajar dicapai melalui keterampilan manipulasi yang berhubungan dengan aktifitas fisik, ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan dalam berpikir serta ranah efektif yang mencakup watak perilaku murid. Penekanan pada mata pelajaran praktek lebih memfokuskan dalam Ranah psikomotor dan mata pelajaran pemahaman konsep lebih memfokuskan dalam ranah kognitifnya.<sup>14</sup>

Seorang pendidik harus membuat siswa bergairah dalam proses pembelajaran sehingga apa yang diajarkan bisa tersampaikan. Dalam proses pembelajaran guru harus menguasai beberapa metode yang beragam, supaya tidak cepat bosan namun bisa

---

<sup>13</sup>Moh. Sholeh Hamid, “*Metode Edutainment*”, 12-13.

<sup>14</sup>Elis Ratnawulan dan Rusdiana, “*Evaluasi Pembelajaran*” (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 57.

menarik perhatian para murid Di MI NU Manafiul Ulum memakai metode eksperimen pembelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana seperti membuat senter sederhana untuk menerangkan materi yang akan diajarkan di kelas. Setelah itu, guru memakai metode eksperimen dengan cara siswa diberikan tugas membuat senter sederhana yang dieksperimenkan di rumah dan guru membuat lembar kerja murid seperti berbagai langkah apa yang harus dijalankan, agar murid mudah serta paham untuk membuat senter sederhana.

Percobaan yang dijalankan di rumah atau home experience memberi contoh tersendiri kepada murid saat bekerja secara bebas selama percobaan. Terlebih lagi, percobaan di rumah ialah suatu pilihan yang bagus untuk menjalankan percobaan secara efektif dalam percobaan langsung. Proses belajar home experiment tidak terbatas pada pengembangan keilmuan (wawasan) serta tidak perlu memakai buku. Latihan-latihan berhari-hari yang terdapat di sekitar bisa dipergunakan untuk sistem pembelajaran, baik mengetahui cara mengetahui rasa (*sense*), sikap mental (*attitude*), dan ketrampilan (*skill*).<sup>15</sup>

Penggunaan metode home experiment dapat memberi pengalaman untuk siswa pada aktivitas belajar mengajar IPA yang termasuk sebagai suatu solusi yang diinginkan bisa memberikan peningkatan motivasi murid dalam proses pembelajaran IPA peserta, terutama dalam materi rangakain listrik sederhana. Adapun rangakain listrik ialah suatu kumpulan alat-alat listrik yang meliputi lampu, kabel, dudukan lampu dan sakelar yang dihubungkan menjadi satu sehingga listrik akan mengalir.

Pada aktivitas belajar mengajar IPA materi rangkaian listrik sederhana, pendidik dapat memakai metode eksperimen untuk memperkuat dari konsep rangkaian listrik sederhana, dengan kreatifitas pendidik memaka bahan serta alat sederhana supaya murid bisa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Faktor perang tersebut maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai tentang **“Pengaruh Pembelajaran IPA Materi Rangkain Listrik Sederhana Berbasis *Home Experiment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI NU MANAFIUL ULUM Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.”**

---

<sup>15</sup> Maya Agustina, “Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan *Home Experiment*”, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 1, No. 5. (2013), 35.

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan dari latar belakang belakang tersebut adapun pokok permasalahannya ialah: “Seberapa besar pengaruh pembelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana berbasis *home experiment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelasVI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus?”

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan serta rumusan permasalahan tersebut maka tujuan kajian yang ingin diraih oleh penulis ialah: “Mengetahui Seberapa besar pengaruh pembelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana berbasis *home experiment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelasVI MI NU Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.”

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari kajian ini ialah seperti berikut:

1. Manfaat Teoretik
  - a. Penggunaan metode *home experiment* ini bisa memberi kontribusi untuk penelitian serta upaya mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di sektor pembelajaran IPA materi rangkain listrik sederhana.
  - b. Menambah pengetahuan mengenai penggunaan metode *home experiment* terhadap motivasi siswa dalam pelajaran IPA materi di rangkaian listrik yang sifatnya sederhana
  - c. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai penggunaan metode *home experiment* terhadap motivasi murid dalam pelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana:
  - d. Sebagai tambahan pengetahuan tentang penggunaan metode *home experiment* terhadap motivasi siswa dalam mata pelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa
    - 1) Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa khususnya pada jurusan pendidikan guru mengenai metode pada aktivitas belajar mengajar, khususnya dalam melakukan pemilihan metode pembelajaran yang bisa memberi kemudahan murid untuk melakukan peningkatan keterampilan dan menumbuhkan gairah siswa dalam belajar sehingga meningkatkan motivasi siswa.

- 2) Sebagai suatu pembekalan bagi para calon guru sebelum menjadi seorang guru profesional yang sesungguhnya.
- b. Bagi madrasah

Sebagai masukan untuk lembaga pendidikan pada dasarnya serta terutama untuk lembaga pendidikan yang mana tempat kajian ini berlangsung mengenai metode home experience terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana.
  - c. Bagi guru

Bisa bisa ditampilkan pertandingan supaya bisa menjadi terjadi serta menerapkan metode pembelajaran oleh karena itu pembelajaran akan terkesan tidak membosankan bagi siswa dan terciptanya kenyamanan serta gairah siswa dalam belajar.
  - d. Bagi siswa
    - 1) Memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran dengan melalui berbagai metode yang bersifat inovatif
    - 2) Memunculkan metode berpikir yang ilmiah dan rasional
    - 3) Memperoleh pengalaman terhadap berbagai hal baru sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar murid.
  - e. Bagi pembaca umum

Bisa memberikan tambahan informasi dan juga wawasan untuk pembaca tentang metode pembelajaran.
  - f. Bagi peneliti
    - 1) Bisa dipergunakan sebagai refleksi untuk melakukan pencarian serta melakukan pengembangan inovasi pada aktivitas belajar mengajar
    - 2) Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pengajar khususnya pada aspek pemilihan metode strategi pembelajaran yang bisa memberi peningkatan motivasi belajar murid sehingga hasil dari pembelajaran murid pun akan mengalami peningkatan.
  - g. Bagi peneliti lain

Kajian ini diharap bisa dipergunakan sebagai sumber informasi tambahan untuk kajian yang berkaitan dengan metode untuk melakukan peningkatan motivasi murid dalam pelajaran IPA materi rangkaian listrik sederhana dan untuk pengembangan penelitian lanjutan.



## E. Sistematika Penelitian

Sistematika termasuk pemaparan secara deskriptif mengenai berbagai hal yang bakal ditulis, seperti bagian awal, bagian akhir dan juga bagian inti. Sistematika ini mempunyai tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami penelitian ini. Dalam laporan kajian ini sistematika penulisannya terdiri atas 5 bab di mana di setiap bab akan dijelaskan secara garis besar seperti berikut:

Bab I pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari jenis serta pendekatan kajian, sampel serta populasi, variabel operasional identifikasi variabel, teknik analisa data dan juga tehnik pengumpulan data.

Bab IV hasil kajian serta pembahasan berisikan tentang hasil kajian (analisis data), serta pembahasan (komparasi dengan teori/ penelitian lain).

Bab V penutup, di dalam bab ini terdapat simpulan dari pembahasan penelitian yang sesuai dengan analisa yang sudah dijalankan dan berbagai saran untuk diungkapkan kepada objek penelitian ataupun untuk penelitian berikutnya.